



Dampak Banjir pada Lahan Sawah terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Desa Ibul Besar I Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir

**Impact of Flood on Rice Business Income in Ibul Besar I Village  
Pemulutan District Ogan Ilir Regency**

**Fellicia Shakita Karina<sup>1)</sup>; Laila Husin<sup>2)</sup>**

*<sup>1)</sup>Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, University of Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia*

*<sup>2)</sup>Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, Andalas, West Sumatra, Indonesia*

**ABSTRACT**

*The flood disaster that occurred became a problem in Ibul Besar Village I, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency. With this flood, it can have an influence on cropping patterns and agricultural production costs so that it affects agricultural yields and the income of rice farmers whose rice farms are affected by flooding when there are plants. This study aims to (1) identify the conditions, causes, and problems of flooding experienced by rice farmers in Ibul Besar I Village, (2) Analyze the amount of income of rice farmers before and during the flood in Ibul Besar I Village, (3) Analyze the impact of flooding on the income of rice farmers in Ibul Besar Village I. This research was carried out in Ibul Besar I Village. The location of this research was determined purposively by considering that Ibul Besar I Village is an area experiencing flooding. The time of data collection and collection in the field was carried out in July 2022. The research method used was a survey method and the sampling method used in this study was simple random sampling with 30 samples considered homogeneous with the criteria of rice farmers whose land was flooded. The results showed that (1) Flood conditions in Ibul Besar I Village occurred 2 times in one year, namely the first flood in the month 2 times in one year. The first flood occurred in April with a height of 50 cm. The second flood occurred in November with a height of 60-100 cm. Floods that occur are caused by the*

*influence of tidal water in the river, high rainfall, and malfunctioning of the floodgates. The problems faced by farmers are crop failure, delays in cropping and harvesting schedules and the occurrence of crop failure, (2) The average income received by farmers before the flood was Rp. 11,526,466.67/lg/year while the average income of farmers after the flood amounting to Rp9,886,800/lg/year. The magnitude of the difference in income between rice farmers before and after the flood was Rp. 1,639,666.67/lg/year, (3) The impact of flooding on farmers income in Ibul Besar I Village, seen from the five indicators, it was found that 68% of the livelihood indicators had an effect on their livelihoods and 32% had no effect on their livelihoods. Farming indicators 38% have an effect on farming and 62% have no effect on farming. The 39% productivity indicator has an effect on productivity and 61% has no effect on productivity. The expenditure indicator 73% has an effect on the expenditure and 27% has no effect on the expenditure. The welfare indicator 67% has an effect on their welfare and 33% has no effect on their welfare.*

**Keyword:** *flood, income, rice farmers*

### **ABSTRAK**

Bencana banjir yang terjadi menjadi permasalahan di Desa Ibul Besar I, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir. Dengan adanya banjir ini dapat memberikan pengaruh terhadap pola tanam dan biaya produksi pertanian sehingga mempengaruhi hasil pertanian dan pendapatan petani padi yang sawahnya terkena banjir pada saat ada tanaman. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi kondisi, penyebab, dan permasalahan banjir yang dialami petani padi di Desa Ibul Besar I, (2) Menganalisis besarnya pendapatan petani padi sebelum dan pada saat terjadinya banjir di Desa Ibul Besar I, (3) Menganalisis dampak banjir terhadap pendapatan petani padi di Desa Ibul Besar I. Penelitian ini dilakukan di Desa Ibul Besar I. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja dengan mengingat Desa Ibul Besar I merupakan daerah yang mengalami banjir. Waktu pengumpulan dan pengumpulan data di lapangan dilakukan pada bulan Juli 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang dianggap homogen dengan kriteria petani padi yang lahannya kebanjiran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kondisi banjir di Desa Ibul Besar I terjadi 2 kali dalam satu tahun, yaitu banjir pertama pada bulan tersebut sebanyak 2 kali dalam satu tahun. Banjir pertama terjadi pada bulan April

dengan ketinggian 50 cm. Banjir kedua terjadi pada bulan November dengan ketinggian 60-100 cm. Banjir yang terjadi disebabkan oleh pengaruh pasang surut air sungai, curah hujan yang tinggi, dan tidak berfungsinya pintu air. Permasalahan yang dihadapi petani adalah gagal panen, tertundanya jadwal tanam dan panen serta terjadinya gagal panen, (2) Rata-rata pendapatan yang diterima petani sebelum terjadinya banjir adalah sebesar Rp. 11.526.466,67/lg/tahun sedangkan rata-rata pendapatan petani pasca banjir sebesar Rp9.886.800/lg/tahun. Besarnya selisih pendapatan petani padi sebelum dan sesudah banjir sebesar Rp. 1.639.666,67/lg/tahun, (3) Dampak banjir terhadap pendapatan petani di Desa Ibul Besar I dilihat dari kelima indikator didapatkan 68% indikator mata pencaharian berpengaruh terhadap penghidupan mereka dan 32% tidak berpengaruh pada penghidupan mereka. Indikator pertanian 38% berpengaruh terhadap usahatani dan 62% tidak berpengaruh terhadap usahatani. Indikator produktivitas sebesar 39% berpengaruh terhadap produktivitas dan 61% tidak berpengaruh terhadap produktivitas. Indikator pengeluaran 73% berpengaruh terhadap pengeluaran dan 27% tidak berpengaruh terhadap pengeluaran. Indikator kesejahteraan 67% berpengaruh terhadap kesejahteraannya dan 33% tidak berpengaruh terhadap kesejahteraannya.

**Kata Kunci :** banjir, pendapatan, petani padi

## INTRODUCTION

Secara umum, Indonesia termasuk dalam iklim tropis karena dikelilingi oleh suhu udara panas rata-rata dan perbedaan secara ruang tidak signifikan. Sebagai Benua Maritim, iklim Indonesia dicirikan oleh suhu dan kelembaban yang tinggi. Iklim Indonesia tergolong unik. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, antara lain karena letaknya yang berada di daerah tropis dan wilayahnya yang berupa pulau-pulau. Terletak diantara dua samudera (Samudera Pasifik dan Samudera Hindia). Curah hujan di Indonesia tergolong hebat, berkisar antara 2000-3000 mm/tahun. Oleh karena itu pada musim hujan yakni antara bulan Oktober sampai Januari rawan terjadi banjir. Ada 600 sungai di Indonesia dalam kondisi buruk dan tidak dikelola dengan baik sehingga menyebabkan banjir. Curah hujan merupakan parameter iklim yang paling mempengaruhi pola kehidupan masyarakat (Aldrian *et al.*, 2011).

Perubahan iklim berdampak besar bagi Indonesia. Akibat perubahan iklim dan pemanasan global, banyak peristiwa yang terjadi di Indonesia, seperti perubahan pola dan distribusi curah hujan, meningkatnya kejadian kekeringan, bencana alam banjir dan tanah longsor (Sumastuti, 2016). Perubahan iklim mempengaruhi pertanian melalui dampaknya terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan hasil tanaman. Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia karena lebih dari 60% dari penduduknya sangat tergantung pada pertanian sebagai mata pencahariannya. Karena risiko perubahan iklim, kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Indonesia akan menghadapi tantangan yang berat (Badan Pusat Statistik, 2014).

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam laporan Indeks Risiko Bencana Indonesia 2020, informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2020, tercatat jumlah kejadian bencana sebanyak 2.929 kejadian. Kejadian bencana yang mendominasi adalah bencana banjir (1.070 kejadian), puting beliung (879) dan tanah longsor (575). Bencana alam di Indonesia merupakan suatu keniscayaan yang terjadi secara tiba-tiba ataupun dengan perlahan. Salah satu bencana yang menjadi agenda tahunan adalah bencana banjir. Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di pusat perkotaan dan pinggiran kota bahkan pedesaan di Indonesia. Banjir adalah peristiwa atau kondisi dimana suatu daerah atau daratan terendam karena peningkatan volume air. Banjir dapat disebabkan oleh perubahan iklim, peningkatan frekuensi dan intensitas curah hujan yang tinggi, atau banjir kiriman dari daerah lain dengan ketinggian yang lebih tinggi (Hapsoro dan Buchori, 2015).

Di Provinsi Sumatera Selatan banjir merupakan urutan kedua yang kejadiannya paling banyak dengan total sebanyak 144 kejadian. Dimana bencana banjir mengalami intensitas naik turun, pada tahun 2013 adalah sebanyak 47 kejadian, tahun 2014 sebanyak 24 kejadian, tahun 2015 sebanyak 22 kejadian, tahun 2016 sebanyak 29 kejadian, dan pada tahun 2017 sebanyak 22 kejadian.

Menurut data dari UPTD Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPTPH) Provinsi Sumatera Selatan, menginformasikan bahwa pada tahun 2021 Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang mengalami bencana banjir dengan jumlah luas lahan yang terdampak yaitu sebanyak 63 hektar dan yang mengalami puso sebanyak 24 hektar. Dimana banjir tersebut terjadi di Kecamatan Pemulutan, dengan dua desa yang terdampak yaitu Desa Ibul Besar 1 dan Desa Sungai Rasua. Desa Ibul Besar 1 sendiri merupakan desa yang paling banyak terdampak banjir di Kecamatan Pemulutan. Luas lahan yang terkena banjir adalah 60 hektar sedangkan luas lahan yang puso adalah 21 hektar.

Tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan cukup penting bagi perekonomian. Fenomena banjir ini menjadi suatu permasalahan di Desa Ibul Besar 1 Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Menurut data yang diperoleh dari UPTD Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (BTPPH) Provinsi Sumatera Selatan, terjadinya banjir ini dipicu oleh curah hujan yang tinggi, air pasang dan kurang berfungsinya pintu air di desa tersebut. Dengan adanya banjir ini dapat memberikan pengaruh terhadap pola tanam dan biaya produksi pertanian sehingga berimbas kepada hasil pertanian dan pendapatan petani padi yang lahan pertanian padinya terdampak banjir saat ada tanaman di Desa Ibul Besar 1.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Dampak Banjir pada Lahan Sawah terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Desa Ibul Besar 1 Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi kondisi, penyebab, dan permasalahan banjir yang dialami oleh petani padi, Menganalisis besaran pendapatan petani padi sebelum dan setelah banjir, dan Menganalisis dampak banjir terhadap pendapatan petani padi di Desa Ibul Besar 1 Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

## RESEARCH METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2014) bahwa metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuisioner dan wawancara terstruktur. Metode survei adalah metode yang dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi. Metode ini dilaksanakan dengan mengunjungi tempat penelitian secara langsung dan melaksanakan wawancara langsung pada petani sampel penelitian yang menjadi wakil dari jumlah populasi yang ada di Desa Ibul Besar 1 Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu kondisi, penyebab, dan permasalahan banjir yang dialami petani di Desa Ibul Besar 1 Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir akan dijawab secara deskriptif menggunakan data sekunder, diolah secara tabulasi dan diubah dalam bentuk tabel. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu dengan cara menganalisis pendapatan petani sebelum dan setelah terjadi banjir beberapa rumus. Untuk menghitung besaran

pendapatan usahatani yang diterima petani sebelum terjadi banjir dan setelah terjadi banjir yaitu dengan menghitung pendapatan dengan rumus  $Pd = Pn - TC$ , kemudian untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis presentase dengan rumus.

## RESULT AND DISCUSSION

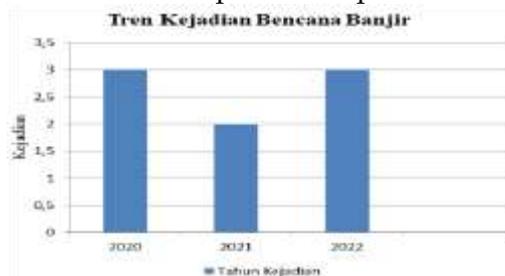
### Luas Garapan Responden

Lahan adalah luas tanah yang digarap atau digunakan oleh petani sebagai tempat usahatani. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha. Dengan ketersediaan lahan garapan yang cukup bagi petani berarti potensial lahan di lokasi dapat meningkatkan pendapatan bila pengembangannya yang lebih efektif, karena luas lahan garapan petani berpengaruh pada aktivitas petani dan produksi usahatannya (Rico, 2013). Semakin luas lahan yang digunakan maka produksi yang diperoleh akan semakin besar. Luasan lahan garapan petani yaitu dengan luas 1 ha adalah sebanyak 21 orang dengan persentase 70% sedangkan dengan luas garapan 0,5 ha adalah sebanyak 9 orang dengan persentase 30%. Status kepemilikan lahan petani bermacam-macam yaitu sebanyak 23 orang dengan persentase 76,67% lahan milik pribadi petani, 6 orang dengan persentase 20,00% menyewa lahan, dan 1 orang dengan persentase 3,33% menggarap lahan punya orang tuanya.

### Kondisi, Penyebab, dan Permasalahan Banjir di Desa Ibul Besar I

#### Kondisi Banjir

Data yang diperoleh dari Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPTPH) Provinsi Sumatera Selatan bahwa tren kejadian bencana banjir pada lahan sawah di Kabupaten Ogan Ilir yaitu tahun 2020, 2021, dan 2022 mengalami intensitas naik turun, dapat dilihat pada Gambar:



Kejadian bencana banjir pada lahan sawah tahun 2020 terjadi sebanyak 3 kali, pada tahun 2021 terjadi sebanyak 2 kali, dan pada tahun 2022 terjadi sebanyak 3 kali. Desa Ibul Besar I merupakan salah satu desa yang terdampak banjir di Kabupaten Ogan Ilir. Pada tahun 2020 desa yang paling besar terkena banjir adalah Desa Muara Baru sedangkan yang paling kecil terkena banjir adalah Desa Tanjung Pasir. Pada tahun 2021 desa yang paling besar terkena banjir adalah Desa Ibul Besar I sedangkan yang paling kecil terkena banjir adalah Desa Sungai Rasua. Pada tahun 2022 desa yang paling besar terkena banjir adalah Desa Aurstanding sedangkan yang paling kecil terkena banjir adalah Desa Pelabuhan Dalam.

Kondisi banjir pada penelitian ini dilihat dari kondisi fisik, yaitu frekuensi banjir, ketinggian banjir, dan lama banjir. Frekuensi banjir genangan yang berulang dalam kurun waktu yang tidak lama menyebabkan masyarakat sudah terbiasa untuk menghadapi hal itu. Banjir rob merupakan permasalahan global akibat perubahan iklim, sehingga tidak ada pilihan lain untuk menerima banjir rob sebagai fenomena harian masyarakat Desa Ibul Besar I. Tinggi genangan dari waktu ke waktu semakin meningkat menyebabkan kerusakan dan gangguan yang semakin bertambah pada lahan sawah. Kondisi banjir dapat dilihat pada Tabel 4.7. berikut ini.

Tabel 4.7. Kondisi Banjir di Desa Ibul Besar I

No	Indikator	Jumlah
1	Frekuensi Banjir (kali/tahun)	2
2	Ketinggian Banjir (centimeter)	50-100
3	Lama Banjir (hari)	7-25

Sumber: Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura, Sumatera Selatan

Berdasarkan data Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPTPH) Provinsi Sumatera Selatan bahwa frekuensi banjir yang terjadi di Desa Ibul Besar I yaitu sebanyak 2 kali dalam satu tahun. Banjir pertama terjadi pada Bulan April dengan tinggi 50 cm. Pada bulan ini banjir terjadi selama 15 hari, banjir yang terjadi memberikan dampak kerugian pada petani karena membuat anakan padi menjadi terendam dan mati sehingga tidak dapat diteruskan, yang membuat petani harus menanam ulang. Banjir kedua terjadi pada Bulan November dengan tinggi 60-100 cm. Pada bulan ini banjir terjadi selama 7-25 hari, banjir yang terjadi memberikan dampak kerugian pada petani karena membuat tanaman padi yang sudah berumur 45-60 HST terendam.

## Penyebab Banjir

Berdasarkan data yang didapat dari Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPTPH) Provinsi Sumatera Selatan bahwa ada beberapa penyebab dari terjadinya banjir di Desa Ibul Besar I yang dapat menggenangi lahan pertanian, yaitu :

### Pengaruh Air Pasang

Berdasarkan data yang didapat dari Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPTPH) Provinsi Sumatera Selatan bahwa salah satu penyebab terjadinya banjir di Desa Ibul Besar I adalah kondisi air di Sungai Ogan yang pasang dan bertepatan dengan curah hujan yang tinggi sehingga tinggi genangan atau banjir menjadi besar. Air laut masuk melalui sungai pada saat pasang dan selanjutnya mengalir ke pemukiman setelah melewati saluran drainase. Kondisi pasang air Laut Musi dapat dilihat pada Tabel 4.8. berikut ini.

Tabel 4.8. Pasang Air Laut Musi

No	Bulan	Ketinggian (m)
1	Januari	3,4
2	Februari	3,2
3	Maret	3,7
4	April	3,8
5	Mei	3,5
6	Juni	3,4
7	Juli	3,3
8	Agustus	3,4
9	September	3,6
10	Oktober	3,7
11	November	3,5
12	Desember	3,3

Sumber: Pasang Laut, 2021

Pada tabel diatas diketahui bahwa ketinggian air laut yang paling tinggi adalah pada bulan April yaitu sebesar 3,8m sedangkan ketinggian air laut yang paling rendah adalah pada bulan Februari yaitu sebesar 3,2m.

### Tingginya Curah Hujan

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2021) curah hujan merupakan salah satu komponen pengendali dalam sistem hidrologi. Banjir karena luapan sungai ini bersifat musiman atau tahunan dan bisa berlangsung selama berhari-hari atau berminggu-minggu tanpa henti. Curah hujan, suhu, dan kelembaban menurut bulan di Kabupaten Ogan Ilir tahun 2021.

Tabel 4.9. Suhu dan Kelembaban bulanan Kabupaten Ogan Ilir

No	Bulan	Curah hujan (mm)	Kelembaban (%)			Suhu/ Temperatur (°C)		
			Min	Rata-rata	Maks	Min	Rata-rata	Maks
1	Januari	259,94	76	88	98	24,3	26,4	28,3
2	Februari	212,75	84	87	95	24,7	26,6	28,3
3	Maret	301,19	77	85	93	25,4	27,1	28,5
4	April	191,25	80	85	97	25,7	27,5	29,3
5	Mei	160,50	78	85	91	26,6	28,1	30
6	Juni	118,94	73	81	87	26,1	27,9	29,6
7	Juli	72,31	72	80	92	25	27,7	28,7
8	Agustus	160,25	73	83	94	24,9	27,1	29
9	September	160,25	71,5	83,2	98	25,2	28,1	32,6
10	Oktober	57,75	76	84	91	26,6	28,9	30,3
11	November	324,25	79	87	92	26,66	27,9	30,3
12	Desember	378,44	76	88	94	23,1	27,8	35,3
Rata-Rata		199,82		84,7			27,6	

Sumber: Badan Pusat Statistik Ogan Ilir Tahun 2021

### Permasalahan Akibat Banjir

Berdasarkan data Data yang diperoleh dari Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPTPH) Provinsi Sumatera Selatan banjir di Desa Ibul Besar I menyebabkan anakan padi yang berumur 10-15 HST mati karena terendam akibat banjir luapan Sungai Ogan. Tanaman padi, ketika terendam lebih dari tiga hari maka akan mati sehingga membuat petani harus menanam kembali, dengan kata lain petani harus mengeluarkan modal dua kali lipat untuk penanaman ulang. Hal ini juga diperburuk dengan adanya serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) berupa keong mas pada pertanaman padi pasca banjir.

### Perbedaan Pendapatan Petani Padi Sebelum dan Setelah Banjir

Pendapatan petani yang dihitung pada penelitian ini adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh petani yang merupakan hasil selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Pendapatan juga dihasilkan dari penjualan petani dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi. Pendapatan usahatani padi di Desa Ibul Besar I sebelum dan setelah banjir dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel Pendapatn Petani Sebelum dan Setelah Banjir

No	Uraian	Sebelum Banjir (Rp/lg/th)	Setelah Banjir (Rp/lg/th)	Selisih	Persentase Selisih (%)
----	--------	---------------------------	---------------------------	---------	------------------------

1	Penerimaan	15.355.000,00	15.067.000,00	288.000,00	8,78
2	Biaya Produksi	3.828.533,33	5.180.200,00	1.351.666,67	41,22
3	Pendapatan	11.526.466,67	9.886.800,00	1.639.666,67	50,00

Sumber: Hasil survei terhadap petani, 2022

Rata-rata pendapatan petani sebelum banjir adalah sebesar Rp11.526.466,67/lg/th sedangkan rata-rata pendapatan petani setelah banjir adalah sebesar Rp9.886.800/lg/th. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan yang diperoleh oleh petani padi. Pendapatan petani padi sebelum banjir lebih besar daripada pendapatan petani padi setelah banjir. Besarnya selisih pendapatn antara petani padi sebelum dan setelah banjir adalah sebesar Rp1.639.666,67/lg/th.

### Dampak Banjir terhadap Pendapatan Petani

Dampak banjir terhadap pendapatan petani pada penelitian ini dilihat dari 5 indikator yaitu mata pencaharian, usahatani, produktivitas, pengeluaran, dan kesejahteraan petani. Dimana pada setiap indikator diberi masing-masing 3 pertanyaan. Peneliti telah menyebarkan kepada 30 responden untuk melihat dampak dari banjir terhadap pendapatan. indikator mata pencaharian 68% (lebih dari setengahnya) berpengaruh terhadap mata pencahariannya sedangkan 32% (kurang dari setengahnya) tidak berpengaruh terhadap mata pencahariannya. Idikator usahatani 38% (kurang dari setengahnya) berpengaruh usahatannya sedangkan 62% (lebih dari setengahnya) tidak berpengaruh usahatannya. Idikator produktivitas 39% (kurang dari setengahnya) berpengaruh produktivitasnya sedangkan 61% (lebih dari setengahnya) tidak berpengaruh produktivitasnya. Idikator pengeluaran 73% (lebih dari setengahnya) berpengaruh pengeluarannya sedangkan 27% (kurang dari setengahnya) tidak berpengaruh pengeluarannya. Idikator kesejahteraan 67% (lebih dari setengahnya) berpengaruh kesejahteraannya sedangkan 33% (kurang dari setengahnya) tidak berpengaruh kesejahteraannya. Hasil analisis dan pembahasan kuisioner mengenai dampak banjir terhadap pendapatan dari setiap indikator dapat dilihat pada pembahasan dibawah ini.

No	Indikator	Frekuensi Jawaban Responden				Persentase (%)
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Mata Pencaharian	61	29	68	32	100
2	Usahatani	34	56	38	62	100
3	Produktivitas	35	55	39	61	100
4	Pengeluaran	66	24	73	27	100
5	Kesejahteraan	60	30	67	33	100

Sumber: Hasil survei terhadap petani, 2022

Indikator mata pencaharian 68% (lebih dari setengahnya) berpengaruh terhadap mata pencahariannya sedangkan 32% (kurang dari setengahnya) tidak berpengaruh terhadap mata pencahariannya. Indikator usahatani 38% (kurang dari setengahnya) berpengaruh usahatannya sedangkan 62% (lebih dari setengahnya) tidak berpengaruh usahatannya. Indikator produktivitas 39% (kurang dari setengahnya) berpengaruh produktivitasnya sedangkan 61% (lebih dari setengahnya) tidak berpengaruh produktivitasnya. Indikator pengeluaran 73% (lebih dari setengahnya) berpengaruh pengeluarannya sedangkan 27% (kurang dari setengahnya) tidak berpengaruh pengeluarannya. Indikator kesejahteraan 67% (lebih dari setengahnya) berpengaruh kesejahteraannya sedangkan 33% (kurang dari setengahnya) tidak berpengaruh kesejahteraannya. Hasil analisis dan pembahasan kuisioner mengenai dampak banjir terhadap pendapatan dari setiap indikator dapat dilihat pada pembahasan dibawah ini.

### **Harapan Petani Terhadap Pemerintah Mengenai Banjir**

Dalam penelitian ini, peneliti menuliskan harapan-harapan yang telah disampaikan oleh responden melalui kuisioner yang telah disebar. Harapan-harapan petani akibat adanya banjir pada lahan sawah di Desa Ibul Besar I dapat dilihat sebagai berikut ini.

#### **Bantuan pemerintah**

Berupa benih Petani memiliki harapan kepada pemerintah untuk memberikan bantuan kepada petani yang terdampak banjir berupa benih agar biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani tidak terlalu besar. Mengingat kejadian yang telah terjadi kepada petani bahwa pada saat banjir terjadi di musim tanam, petani harus mengulang untuk menanam kembali. Hal ini membuat petani harus mengeluarkan biaya dua kali lipat untuk pembelian benih. Dan juga petani menginginkan agar bantuan yang diberikan turun tepat waktu sebelum petani mulai menanam kembali.

#### **Bantuan pemerintah berupa pupuk**

Bantuan pemerintah berupa pupuk sangat dibutuhkan oleh petani di Desa Ibul Besar I, hal ini dikarenakan biaya pupuk urea sekarang yang sangat tinggi yaitu lebih dari kali lipat dari harga sebelumnya membuat petani harus mengeluarkan biaya yang lebih besar. Pupuk sangat diperlukan oleh petani untuk mencukupi nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman padi agar dapat meningkatkan dan mempercepat

pertumbuhan serta pekermbangan tanaman yang sudah dibudidayakan, dapat meningkatkan dan mempercepat hasil produksi tanaman, dan dapat meningkatkan kesuburan tanaman sehingga tanaman lebih tahan dari berbagai macam hama dan penyakit sehingga hasil produksi yang diperoleh dari tanaman padi berkualitas baik.

#### **Perbaikan pintu air**

Pintu air yang ada di Desa Ibul Besar I sudah tidak bisa lagi digunakan, hal ini dikarenakan pintu air yang terbuat dari baja mempunyai sifat korosi (mudah berkarat). Dan diperparah dengan kuatnya tekanan air pada saat air ditutup, dikarenakan korosi yang parah maka terjadi lubang pada pintu air maka dari itu petani berharap agar pintu air dapat diperbaiki dan difungsikan kembali. Dengan adanya pintu air yang baik, dapat digunakan untuk mengatur keluar masuknya air dari sungai, dan untuk mengendalikan air sehingga dapat mencegah air banjir dalam aliran cepat dan tinggi sehingga air tidak masuk ke sawah dan membuat lahan petani banjir.

#### **Pembangunan tanggul**

Untuk meminimalisir terjadinya banjir, pembangunan tanggul perlu dilakukan guna untuk melindungi daerah irigasi dari banjir yang disebabkan oleh sungai, untuk mengendalikan kecepatan air, dan mengendalikan arah aliran air. Dengan adanya tanggul, saat aliran sungai deras, air tersebut tidak akan meluap sampai ke pemukiman dan lahan petani sehingga bisa terbebas dari banjir.

## **CONCLUSION AND SUGGESTION**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi banjir di Desa Ibul Besar I terjadi sebanyak 2 kali dalam satu tahun yaitu banjir pertama pada bulan sebanyak 2 kali dalam satu tahun. Banjir pertama terjadi pada Bulan April dengan tinggi 50 cm. Banjir kedua terjadi pada Bulan November dengan tinggi 60-100 cm. Banjir yang terjadi disebabkan oleh pengaruh air pasang di sungai, tingginya curah hujan, dan tidak berfungsinya pintu air. Adapun permasalahan yang dihadapi petani yaitu gagal tanam, kemunduruan jadwal tanama dan panen serta terjadinya gagal panen.
2. Pendapatan rata-rata yang diterima oleh petani sebelum banjir sebesar Rp11.526.466,67/lg/th sedangkan rata-rata pendapatan petani setelah banjir sebesar Rp9.886.800/lg/th. Besarnya selisih pendapatan antara petani padi sebelum dan setelah banjir adalah sebesar Rp1.639.666,67/lg/th. Dampak

banjir terhadap pendapatan petani di Desa Ibul Besar I yang dilihat dari lima indikator didapatkan bahwa indikator mata pencaharian 68% berpengaruh mata pencahariannya dan 32% tidak berpengaruh mata pencahariannya. Indikator usahatani 38% berpengaruh usahatani dan 62% tidak berpengaruh usahatani. Indikator produktivitas 39% berpengaruh produktivitasnya dan 61% tidak berpengaruh produktivitasnya. Indikator pengeluaran 73% berpengaruh pengeluarannya dan 27% tidak berpengaruh pengeluarannya. Indikator kesejahteraan 67% berpengaruh kesejahteraannya dan 33% tidak berpengaruh kesejahteraannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aldrian, Edvin., Mimin, Budiman. 2011. Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim di Indonesia. Jakarta.
- Andani, M., Yurni, S, Ahyuni. 2019. Dampak Banjir Terhadap Pendapatan Petani Padi di Pinggir Danau Singkarak Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok. Jurnal Buana. 3(1): 45-52.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Produksi Padi Menurut Provinsi (ton) Tahun 1993-2015.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Produksi Padi Menurut Provinsi (ton). Burhan, Bungin. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- Effendi, S dan Manning, C. 1989. Prinsip-prinsip Analisis Data. In Ma. Singarimbun, M. dan Effendi, S (Eds), Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES. Indonesia.
- Gusti, Irganov Maghfiroh., Siwi, Gayatri., Agus, Subhan. 2021. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kcamatan Parakan. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah. 19(2): 209-221.
- Hapsoro, A.W., dan Buchori, I. 2015. Kajian Kerentanan Sosial Dan Ekonomi Terhadap Bencana Banjir (Studi Kasus: Wilayah Pesisir Kota Pekalongan).
- Gusti, Irganov Maghfiroh., Siwi, Gayatri., Agus, Subhan. 2021. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di

- Kceamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*. 19(2): 209-221.
- Hapsoro, A.W., dan Buchori, I. 2015. *Kajian Kerentanan Sosial Dan Ekonomi Terhadap Bencana Banjir (Studi Kasus: Wilayah Pesisir Kota Pekalongan)*. *Jurnal Teknik PWK*. 4(4): 543-552.
- Harahap, Malasari., Bambang, Sulardiono., Djoko Suprpto. 2018. *Analisis Tingkat Kematangan Gonad Teripang Keling (Holothuria atra) di Perairan Menjangan Kecil, Karimunjawa*. *Journal of Maquares*. 7(3): 263-269.
- Manik, Sinta. 2018. *Dampak Pendapatan Masyarakat Pasca Bencana Alam di Air Terjun Dua Warna Sibolangit Sumatera Utara*. Skripsi. Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara.
- Purniawan, Darma. 2017. *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Area Terdampak Bencana Banjir (Studi Kasus di Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang)*. *Jurnal Swara Bhumi*. 5(1): 1-6.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumastuti, E. 2016. *Dampak Perubahan Iklim pada Tanaman Padi di Jawa Tengah*. *Journal of Economic Education*: 5(1): 31-38
- Bambang, Sulardiono. 2016. *Dampak Perubahan Iklim pada Tanaman Padi di Jawa Tengah*. *Journal of Economic Education*: 5(1): 31-38
- Djoko Suprpto. 2018. *Analisis Tingkat Kematangan Gonad Teripang Keling (Holothuria atra) di Perairan Menjangan Kecil, Karimunjawa*. *Journal of Maquares*. 7(3): 263-269.
- Jurnal Swara Bhumi. 5(1): 1-6.